

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Trisliatanto, D. A. (2020, p. 24), paradigma mengacu pada pemahaman terhadap suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadikan seseorang memiliki acuan atas tindakan yang dilakukan. Menurut Creswell & Creswell (2018), terdapat 4 jenis paradigma yaitu *pragmatic*, *postpositivist*, *transformative*, dan *constructivists*. Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 44), paradigma *postpositivist* adalah pemahaman tentang pemikiran yang menggugat gagasan tradisional yang memiliki sifat tidak ada kebenaran yang mutlak atau absolut.

Menurut Creswell (2014, p. 49), post positivisme memiliki 3 jenis pandangan, yakni:

1. Epistemologis: dalam mengetahui dan mendekati suatu realitas diperlukannya prosedur riset penelitian dan statistik untuk menjelaskan realitas tersebut.
2. Ontologis: terdapat realitas individu yang berada di luar, hal tersebut menimbulkan kurang mutlak.
3. Aksiologis: peneliti harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak berpihak atau memiliki bias pada proses penelitian berlangsung.

Paradigma post positivisme digunakan pada penelitian ini yang merupakan reaksi dan perbaikan terhadap pandangan positivisme. Pandangan paradigma post positivisme menganut kebenaran bukan hanya satu tetapi lebih kompleks yang menjadikan paradigma ini tidak dapat terikat oleh satu teori tertentu, sehingga tidak ada teori yang membatasi peneliti dalam melakukan proses riset penelitian. Paradigma post positivisme pada penelitian ini mempercayai setiap perusahaan memiliki taktik dan strategi perencanaan konten yang berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik konsumen perusahaan tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini tentang strategi perencanaan konten di media sosial pada akun TikTok menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat mendalami informasi dan memahami pemaknaan individu atau kelompok dalam isu sosial atau manusia. Proses penelitian ini meliputi beberapa pertanyaan terkait isu yang dibahas, setelah itu melakukan prosedur pengumpulan data peserta, melakukan analisis data dengan cara induktif, menciptakan awal tema khusus menjadi tema umum, dan menciptakan interpretasi pemaknaan dari data yang dianalisis (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat mendeskripsikan dan menginterpretasikan hal yang diteliti dengan sistematis sehingga peneliti mampu mengetahui kegiatan perencanaan konten di media sosial melalui hasil wawancara bersama informan. Peneliti ingin menggali informasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini agar mendapat *insight* dari hasil wawancara yang dilakukan bersama anggota internal UMN Online Learning dan hasil dari pengumpulan data melalui sumber yang kredibel.

3.3 Metode Penelitian

Guna untuk mendalami penelitian, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode ini merupakan pengembangan hasil analisa dari suatu kasus yang mendalam untuk melakukan eksplorasi terhadap realitas.

Metode studi kasus merupakan metode yang mendalami suatu peristiwa kontemporer dengan mengumpulkan sumber kredibel pada penelitian. Metode studi kasus inilah yang memberi jawaban bagaimana suatu hal atau isu dapat terjadi (Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods*, 2018, p. 44). Studi kasus bersinggungan dengan sejarah, sehingga memerlukan tambahan bukti berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap suatu peristiwa, sementara wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut (Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods*, 2018, p. 45).

Studi kasus memiliki 5 elemen yang dikemukakan Yin (2018, pp. 67-72), yaitu:

1. Pertanyaan penelitian

Saat merumuskan pertanyaan penelitian, kata tanya yang paling tepat untuk digunakan adalah “mengapa” dan “bagaimana.” Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk menemukan dan merumuskan pertanyaan yang mendorong munculnya imajinasi dan pertanyaan baru.

2. Proposi penelitian

Proporsi penelitian bergungsi untuk merefleksikan masalah dengan teoritis melalui mencari bukti-bukti relevan.

3. Unit analisis

Dua langkah penting dalam studi kasus adalah menetapkan dan membatasi kasus. Unit analisis berhubungan dengan proses mendefinisikan pertanyaan penelitian.

4. Logika yang menghubungkan data dengan proposisi

Terdapat lima metode yang dapat digunakan untuk menghubungkan data dengan proposisi, yaitu sintesis lintas kasus, pencocokan pola, model logika, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu.

5. Kriteria untuk menafsirkan temuan

Proses mengidentifikasi penjelasan atas temuan penelitian perlu dilakukan sebagai strategi alternatif yang utama.

Peneliti menggunakan metode tersebut guna untuk menganalisis strategi perencanaan media sosial Tiktok @umnonlinelearning dalam membangun *brand awareness*.

3.4 Informan Penelitian

Key informan memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu penelitian studi kasus untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai masalah atau kasus yang ingin diteliti, mereka juga dapat menghubungkan kita atau memberikan akses terhadap informan lainnya yang dapat memberikan bukti untuk menguatkan temuan yang bahkan menentang dari *key* informan kita (Yin, 2014).

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai agar menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti mempunyai kriteria informan yang sesuai dalam penentuan informan, yaitu:

1. Merupakan orang yang bertanggungjawab di balik berdirinya UMN Online Learning.
2. Merupakan orang yang bertanggungjawab atas seluruh komunikasi dan aktivitas pada media sosial UMN Online Learning
3. Merupakan orang yang bertanggungjawab dalam proses hingga produksi konten yang memegang akun Tiktok @umnonlinelearning
4. Pengguna media sosial aktif Tiktok

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi kasus yang menurut Yin (2018, p. 161) merupakan teknik yang harus dilakukan dengan mewawancarai mendalam, melakukan observasi, mengumpulkan dokumen, merekap arsip, serta menggunakan perangkat berbentuk fisik. Selain itu, wawancara mendalam juga digunakan untuk mengumpulkan data pada informan dan partisipan yang terpilih dan melakukan observasi pada media sosial Tiktok.

1. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian kualitatif, wujud pengumpulan datanya memerlukan wawancara dan observasi secara detail. Moleong (2016, p. 186) mengungkapkan makna wawancara adalah suatu aktivitas interaksi yang dilakukan dengan menghadapkan dua orang yang memiliki tujuan tertentu dan dipimpin oleh seseorang yang mempunyai kepentingan untuk mendapat data dan informasi. Prinsip mendasar pada wawancara adalah melakukan diskusi untuk mencari interpretasi dan memahami solusi permasalahan. Wawancara dapat dilakukan bersamaan dengan dokumentasi, dengan orang yang diwawancarai membantu menganalisis dokumen tersebut.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2018, p. 240) mengungkapkan dokumen adalah laporan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat berupa karya seni dari seseorang, tulisan, dan gambar. Penelitian ini melakukan dokumentasi melalui konten-konten dan aktivitas perencanaan konten lainnya yang dilakukan pada media sosial TikTok @umnonlinelearning.

3.6 Keabsahan Data

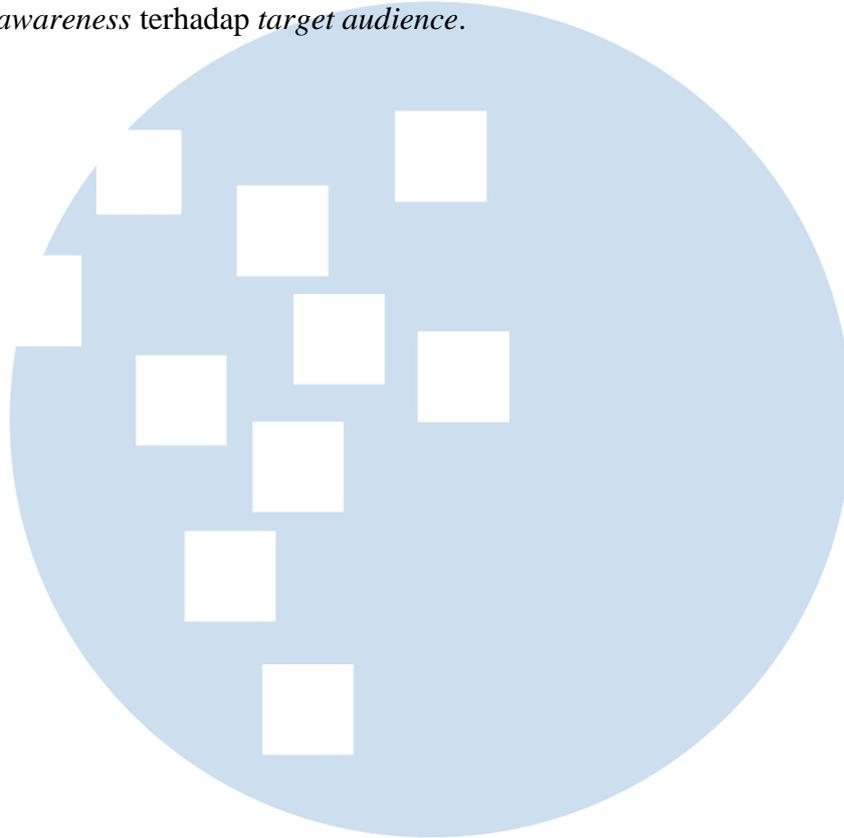
Ada tiga jenis pertimbangan pada keabsahan data mengenai penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus yakni, *reliability*, *internal validity*, dan *construct validity*. Peneliti menggunakan teknik yang bersifat mengenali langkah demi langkah operasional yang memiliki hubungan dengan konsep dan mengidentifikasi apabila ada perubahan lingkungan dalam konsep tertentu yang akan dihubungkan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik *construct validity*.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut kajian Yin (2018, pp. 224-225) terdapat berbagai jenis teknik analisis data dalam meneliti suatu isu, yaitu *logic model*, *explanation building*, *pattern matching*, *cross-case synthesis*, dan *time-series analysis*. Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* yang bekerja dengan melakukan perbandingan dan mencocokkan pola berdasarkan hasil observasi dari studi kasus.

Penjodohan pola dilakukan menggunakan pencocokan pola dengan menggunakan data empiris atau data lapangan yang memiliki banyak peluang. Jika kedua pola memiliki kesamaan, maka tingkat validitas dapat dikatakan memiliki kekuatan dari hasil studi kasus internal yang diteliti. Hasil analisis data secara keseluruhan yang telah dikelompokkan akan dihubungkan satu sama lain untuk mendapatkan hasil dan tujuan awal penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh UMN Online Learning dalam mengimplementasikan proses perencanaan konten di media sosial terhadap

aktivitas promosinya di akun TikTok @umnonlinelearning dalam membangun *brand awareness* terhadap *target audience*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA